



JURNAL AGAPE

<https://ojs.sttagape.ac.id>

Published Every Februari – Juni - October

Konsep Perpecahan Gereja Timur Dan Gereja Barat Serta Implementasinya Bagi Gereja Saat Ini

Eka Kurniawan Zebua, Sekolah Tinggi Teologi Soteria

Purwokerto, Mahasiswa Pasca Sarjana STT Soteria Purwokerto,

Jawa Tengah, Indonesia

ek5985196@gmail.com

Abstract.

This article explains what and how schisms can occur, so that knowing what causes them will create a new understanding to know. Schism is a very important subject matter in this article to know clearly. A schism is a separation that occurs between one group and another. However, divisions arise because they have aspects that affect each group, including political, cultural, and economic aspects. In this article, the author uses a literature study method that examines books, journals that can help the author to be able to describe the content to be discussed. The results of this study explain that the church split is a separation that arises because of human action itself so that it experiences conflict. The church split has two impacts on the congregation, namely positive impacts and negative impacts. The impact that arises has a great influence on the church to continue to look for what caused the split. Therefore, the church split provides encouragement for the church today to be able to unite in one community.

Keywords:

Impact; Church; Implications; Schism.

Abstrak.

Artikel ini menjelaskan apa dan bagaimana perpecahan itu dapat terjadi, sehingga dengan mengetahui apa penyebabnya maka akan membuat suatu pemahaman yang baru untuk di ketahui. Perpecahan merupakan pokok permasalahan yang sangat penting dalam artikel ini untuk diketahui secara jelas. Perpecahan ialah keterpisahan yang terjadi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Akan tetapi, perpecahan timbul karena memiliki aspek yang mempengaruhi setiap kelompok tersebut, diantaranya aspek politik, budaya, dan ekonomi. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode study literatur yang mengkaji buku, jurnal-jurnal yang dapat membantu penulis untuk dapat menguraikan isi yang akan dibahas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perpecahan gereja adalah suatu keterpisahan yang timbul karena ulah manusia itu sendiri sehingga mengalami konflik. Perpecahan gereja memberikan dua dampak bagi jemaat, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang timbul tersebut memberikan pengaruh yang besar bagi gereja untuk terus mencari apa penyebab terjadinya perpecahan tersebut. Oleh karena itu, perpecahan gereja memberikan dorongan bagi gereja saat ini untuk dapat bersatu dalam satu komunitas.

Kata kunci:

Dampak; Gereja; Implikasi; Perpecahan.

PENDAHULUAN

Kehidupan masa sekarang tidak dapat terlepas dari kehidupan yang telah ada sebelumnya, sebab kehidupan sekarang dapat dicapai karena kisah kehidupan sebelumnya. Akan tetapi, peristiwa kehidupan yang baru selalu ada sejarah yang dialami baik sejarah yang manis maupun sejarah yang pahit. Oleh karena itu, sejarah kehidupan seseorang tidak pernah dapat dilupakan oleh setiap manusia karena dengan sejarah maka kehidupan manusia dapat termotifasi dengan kisah yang sudah terjadi. Dengan demikian, sejarah adalah pengingat kehidupan yang lalu untuk dapat dijadikan sebagai motifasi dalam kehidupan yang akan datang dalam setiap manusia.

Pada dasarnya perpecahan muncul dari konflik. Kemudian dengan adanya konflik maka menyebabkan perpecahan yang menyangkut sebagian kelompok bahkan setiap orang. Yusmi menuliskan bahwa “Konflik dipicu oleh perbedaan pemahaman dan kepentingan, dimana salah satu atau bahkan semua pihak yang berkonflik berusaha untuk memaksakan kehendaknya agar sesuai dengan keinginan pihak lain.”¹ Konflik berarti dipicu karena perbedaan pemahaman atau kepentingan karena ingin melakukan apa yang dikehendaki bukan dengan keputusan orang lain. Konflik muncul karena perbedaan yang timbul dari kehendak manusia yang selalu menerapkan sikap tidak peduli dengan orang lain. Mila menyatakan bahwa “konflik adalah suatu bagian yang sudah tidak bisa terpisahkan lagi di dalam dunia pelayanan.”² Konflik berarti bagian yang selalu ada dalam setiap pelayanan, baik dalam gereja maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, perpecahan ada karena adanya konflik yang bersifat tidak

membangun, yang hanya berlaku bagi diri sendiri bukan untuk diri orang lain.

Pada dasarnya, perpecahan muncul karena konflik-konflik kecil yang disebabkan akibat kesalahpahaman antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Perpecahan pada umumnya dikenal manusia sebagai keterpisahan yang disebabkan akibat konflik manusia itu sendiri. Perpecahan yang dibahas penulis dalam hal ini ialah perpecahan gereja barat dan gereja timur. Akan tetapi, walaupun penulis tidak mengetahui secara jelas bagaimana kekristenan yang awalnya satu mengalami perpecahan menjadi dua paham. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis berusaha mencari tahu tentang penyebab perpecahan secara jelas dan apa dampak dari perpecahan tersebut? Pertanyaan ini sangat penting untuk dijawab karena kebanyakan manusia saat ini tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya perpecahan dalam gereja kekristenan. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan ini sangat diperlukan jawaban yang secara jelas dan pasti sehingga dengan jawaban tersebut akan membantu kita untuk tahu apa yang menjadi penyebab terjadinya perpisahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah studi literatur. Mestika menuliskan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian”³ Metode studi literatur disebut juga sebagai studi pustaka. Studi pustaka adalah cara mengolah data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber. Dengan metode ini, penulis mengumpulkan data-data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan-bahan yang dikumpulkan dari berbagai sumber

¹ Yusmi Diana Sampe, “Konflik Dalam Gereja Mula-Mula Dan Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja” (2022): 7.

² Mila Parura, *Konflik Para Rasul: Konflik Paulus Dan Barnabas (Kisah Para Rasul 15:35-41) Serta Implementasinya Dengan Perpecahan Gereja.*, n.d. 7

³ Zed Mestika, *Metode Penelitian Pustaka*, ed. Yayasan Pustaka Obor Indonesia (Jakarta, 2008).

sehingga dengan data-data tersebut membantu penulis untuk memecahkan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu sumber, tetapi berfokus pada semua sumber, baik dalam jurnal-jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan topik. Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan bahasa yang sistematis sehingga pembaca mudah memahami dan mengerti pokok pembahasan yang sedang dibahas. Oleh karena itu, metode ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini menjadi sebuah tulisan yang mudah dipahami, sehingga para pembaca dapat mengerti dan memahami maksud perpecahan dan mereka dapat mempertahankan gerejanya untuk tetap satu walaupun menghadapi berbagai konflik yang dapat mengakibatkan perpecahan dalam berorganisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis ingin menuliskan apa konsep perpecahan gereja mula-mula dan apa yang menjadi dampak bagi gereja saat ini akibat perpecahan tersebut. sehingga muncul pertanyaan, apa yang dimaksud dengan perpecahan? Dan apakah perpecahan tersebut benar-benar berdampak bagi gereja saat ini?

Gereja Mula-Mula

Orang kristen memiliki tempat ibadah yang dikenal seluruh manusia yaitu gereja. Gereja adalah tempat untuk bersekutu dan menyembah Tuhan dalam merespon panggilannya. Harun Handiwijoyo menyatakan bahwa kata “gereja” berasal dari bahasa Portugis “*igreja*” dan diterjemahkan dalam bahasa Yunani “*kriyake*” yang artinya menjadi milik Tuhan. Menjadi milik Tuhan berarti menjadi kepunyaan Tuhan untuk percaya dengan apa yang Tuhan nyatakan dan juga sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai karya keselamatan.⁴ Oleh karena

itu, gereja berarti tempat orang-orang yang ingin melibatkan dirinya menjadi milik Tuhan. Chr. De Jonge dan Jan S. Aritonang juga menyatakan bahwa gereja adalah persekutuan orang-orang yang terpilih, artinya persekutuan orang-orang yang ingin menjadi sempurna di dalam Tuhan dan memberikan dirinya menjadi milik Tuhan dengan tuntunan Roh Kudus.⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa gereja adalah tempat orang-orang yang terpilih untuk memberikan dirinya menjadi milik Tuhan dalam mencapai karya keselamatan. Dengan demikian, gereja ada bagi semua orang supaya manusia dapat berusaha untuk memberikan dirinya menjadi bagian di dalam Tuhan, sehingga manusia tersebut dapat menjadi gambar dan rupa Allah yang sempurna.

Dalam Alkitab, orang kristen mengenal juga nama gereja yang disebut dengan gereja mula-mula atau Gereja Orthodox. Gereja mula-mula muncul ketika tiba hari pentakosta, Kis. 2:1-2. Daniel B. Byantoro menuliskan bahwa Gereja mula-mula lahir di Yerusalem pada saat hari turunnya Roh Kudus.⁶ Ini berarti gereja mula-mula adalah gereja Tuhan yang telah Ia janjikan kepada Para Rasul saat itu. Ishak Sugianto menyatakan “Dengan turunnya Roh Kudus di hari Pentakosta, masyarakat Palestina 2.000 tahun yang lalu melihat, maka mereka melihat sebuah gaya hidup baru, yaitu gaya hidup yang bergantung pada Roh Kudus.”⁷ Ketika hari pentakosta orang-orang melihat gaya hidup yang baru yang membuat dirinya berbeda dengan gaya hidupnya yang lama yang dituntun oleh Roh Kudus. Yusmi menuliskan bahwa gereja mula-mula adalah gereja Kristen yang pertama kali didirikan yang merupakan kumpulan dari orang-orang yang percaya pada Yesus Kristus sebagai

⁵ Chr. de Jonge dan Jan S. Aritonang, *Apa & Bagaimana Gereja*, ed. Gunung Mulia (Jakarta, 2013).

⁶ Arkhimandrit Romo Byantoro, “*Aku Percaya*” *Penjelasan Pengakuan Iman Nikea*, ed. Yayasan Dharma Tuha (Tangerang Selatan, 2020).

⁷ Ishak Sugianto, *The Transforming Power of the Holy Spirit: Mengangkitkan Kembali Api Pelayanan Para Rasul Dalam Gereja Masa Kini*, ed. Yayasan ANDI (Yogyakarta, 2009).

⁴ Harun Handiwijono, *Iman Kristen*, ed. BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2012).

juruselamat.⁸ Oleh karena itu, dengan munculnya gereja mula-mula maka semua orang semakin percaya terhadap apa yang mereka rasakan akan munculnya gereja mula-mula. Gereja saat itu, hanya satu masih belum terpisah. Tetapi, dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan gereja semakin berkembang pesat sehingga dengan perkembangan tersebut timbul berbagai situasi yang mengakibatkan konflik yang akhirnya menimbulkan perpecahan. Dengan demikian, gereja yang dahulu hanya satu mengalami konflik sehingga mengakibatkan perpecahan yang ditimbulkan karena berbagai faktor-faktor yang muncul.

Dengan demikian, gereja mula-mula selalu berpatokan dengan Firman Tuhan karena gereja itu muncul karena kehendak Tuhan bukan karena kehendak manusia Kis. 44 - 45. Gede P. Arysantosa menuliskan bahwa “Bait Allah dibangun kembali dan upacara-upacara keagamaan orang Yahudi dijalankan seperti semula. Mereka kembali beribadah kepada Allah yang benar. Mereka hidup dan menjadikan Taurat Tuhan sebagai pegangan hidup mereka.”⁹ Orang-orang pada masa gereja mula-mula menjadikan Taurat Tuhan sebagai pegangan hidup mereka untuk dapat bertumbuh bersama-sama. Dalam surat Efesus 4: 3-7 dituliskan bahwa setiap manusia harus dapat berusaha untuk memelihara kesatuan Roh, damai sejahtera untuk dapat satu di dalam Tuhan, sehingga dengan manusia bersatu di dalam Tuhan maka jemaat Tuhan akan selalu satu tidak akan mengalami konflik dalam gereja tersebut. Dengan demikian, apapun yang manusia rancangan jika selalu mengandalkan Tuhan maka akan terkabul dan tidak akan mudah mengalami masalah yang dapat membuat dirinya untuk mundur.

Perpecahan

⁸Sampe, “Konflik Dalam Gereja Mula-Mula Dan Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja.”

⁹I Gede Puji Arysantosa, “Masa Persiapan Di Masa Intertestamental Bagi Misi Gereja Mula-Mula,” *Teokristi* 1 (2021): 123–135.

Dalam setiap organisasi selalu mengalami berbagai tantangan yang dapat membuat suatu organisasi tersebut mengalami perpecahan. Perpecahan adalah suatu konflik yang menyebabkan keterpisahan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Agung Gunawan menyatakan “Konflik adalah bagian dari dinamika kehidupan manusia. Oleh karena itu, konflik tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena akan membawa dampak kepada kehancuran gereja.”¹⁰ Oleh sebab itu, jika konflik dinamika kehidupan maka manusia harus dapat mengatasi diri untuk berkonflik dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perpecahan berasal dari kata dasar pecah yang artinya terbelah menjadi beberapa bagian.¹¹ Perpecahan berarti suatu kondisi yang terjadi dalam satu komunitas atau perkumpulan sehingga mengalami perpisahan. Dengan demikian, perpecahan adalah dinamika kehidupan manusia dalam beradaptasi dengan orang lain yang akan membawa dampak yang buruk dalam diri manusia itu sendiri dengan mengalami keterpisahan.

Perpecahan gereja adalah keterpisahan jemaat dari satu tata ibadah menjadi dua atau lebih yang disebabkan oleh ulah jemaat itu sendiri. Hengki Prasekio menyatakan “Perpecahan gereja adalah suatu kondisi di mana terjadi keretakan di dalam gereja yang berakibat pada lahirnya bagian-bagian atau kubu-kubu di dalam gereja yang tentunya hal tersebut berdampak pada keharmonisan warga gereja.”¹² Perpecahan gereja berarti keretakan yang terjadi akibat hal-hal yang tidak memungkinkan dalam kehidupan warga gereja sehingga dengan tindakan tersebut maka terjadi perpecahan. Djoys mengemukakan “Konflik merupakan fenomena yang sering terjadi di dalam masyarakat, organisasi, maupun hubungan

¹⁰ Agung Gunawan, “Mengelola Konflik Dalam Gereja,” *JTA* 15 (n.d.): no.4.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Balai Pustaka (Jakarta, 2007).

¹² Hengki Prasetyo, “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Sejarah Terbentuknya Sinode Gereja Protestan Indonesia Timur,” n.d.

antar pribadi.”¹³ Oleh karena itu, perpecahan menurut Djoys memang hal yang pantas terjadi karena pada mulanya manusia sudah melanggar larangan Tuhan sehingga manusia terus mengalami konflik. Dengan demikian, perpecahan gereja adalah suatu retakan yang wajar karena manusia masih belum bisa terlepas dari konflik antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Keterpisahan yang terjadi karena perpecahan akan membawa pengaruh besar khususnya dalam gereja Timur dan gereja Barat. Charles Christian Hulu menyatakan bahwa:

*“Keterpisahan antara Gereja Barat dan Timur dapat dikatakan sebagai sebuah momen besar yang tidak bisa dihapuskan dari sejarah Gereja. Momen ini merupakan momen yang begitu besar oleh karena momen ini merupakan momen berubahnya kondisi kekristenan yang dampaknya dapat dirasakan hingga saat ini.”*¹⁴

Keterpisahan yang terjadi antara Gereja Barat dan Gereja Timur berarti suatu momen yang tak terlupakan dalam sejarah gereja karena keterpisahan tersebut membawa banyak pengaruh dalam kedua daerah tersebut, sehingga dampak perpisahan tersebut terbawa hingga saat ini. Menurut Dani Christopher:

*“Dampak dari keterpisahan ini adalah munculnya dua sisi mata uang logam yang berbeda, dimana disatu sisi hal ini merupakan titik awal dari penyebaran kekristenan dengan dua paham yang begitu berbeda bahkan bertolak belakang, Barat lebih menekankan kepada rasional sedangkan Timur lebih menekankan pada mistis.”*¹⁵

Oleh karena itu, dampak akibat perpecahan gereja barat dan gereja timur adalah muncul mata uang logam yang berbeda dan yang paling menyedihkan adalah terjadi

penyebaran agama Kristen dengan dua paham yang saling bersaing untuk menunjukkan kebenaran tentang Tuhan. Dengan demikian, perpecahan gereja barat dan gereja timur adalah jalan untuk membuat tata ibadah gerejanya masing-masing yang tujuannya, untuk saling bersaing dalam menuju penyebaran tata ibadahnya secara cepat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perpecahan adalah suatu keterpisahan yang timbul karena perbedaan. Oleh karena itu, perpecahan dalam gereja berarti keterpisahan tata ibadah antara gereja yang satu dengan gereja yang lain yang hanya memiliki satu tujuan yaitu menyembah Tuhan juruselamat umat manusia, sehingga dengan perpecahan maka manusia dapat semakin mencari siapa Tuhan yang ia sembah yang sesungguhnya. Dengan demikian, perpecahan diawali dengan adanya konflik yang terjadi antara anggota kelompok yang akhirnya melibatkan orang lain, sehingga dengan melibatkan banyak orang dan kelompok akhirnya terjadi perpecahan.

Perbedaan Gereja Barat dan Gereja Timur

Gereja purba yang masih satu dalam perkembangannya mengalami perpecahan. Perpecahan gereja purba terjadi karena mengalami berbagai masalah yang timbul akibat kesalahpahaman antara gereja yang satu dengan gereja yang lain. Congar menyatakan “Alasan utama yang mempengaruhi terjadinya perpecahan gereja mula-mula adalah perbedaan doktrin yang bergantung pada budaya masing-masing gereja.”¹⁶ Perbedaan ini berarti membuat suatu permasalahan yang besar dalam gereja pada saat itu sehingga akhirnya terjadi perpecahan. Boland juga menyatakan “Banyak sebab yang mengakibatkan perpecahan tersebut, yang sering timbul mengenai soal kepercayaan dan tata gereja, termasuk perpecahan secara pribadi, sentimen politik

¹³Djoys Anneke Rantung, *Resolusi Konflik Dalam Organisasi*, ed. BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2017).

¹⁴ Charles Christian Hulu (S.Th), *KETERPISAHAN DOKTRIN ANTARA GEREJA BARAT DAN TIMUR*, n.d.

¹⁵ Dany Christopher, *“Sejarah Gereja: Abad Pertengahan Bagian 2”*, ed. STTRI Kuliah intensif (Jakarta Selatan, n.d.).

¹⁶ Yves Congar, “After Nini Hundred Years” (n.d.): 29.

dan lain-lain.”¹⁷ Pernyataan ini sangat mendorong karena menjelaskan apa yang menjadi faktor atau perbedaan yang dialami gereja sehingga dapat mengalami perpecahan. Dengan demikian, gereja mula-mula yang hanya satu tata ibadah akhirnya mengalami perpecahan yang timbul karena perbedaan budaya, politik, dan tata cara yang mereka gunakan saat beribadah.

Sebelum perpecahan, Gereja Barat dan Gereja Timur hanya satu dalam satu komunitas gereja. Daniel Byantoro menuliskan bahwa gereja mula-mula hanya satu dimana kedua gereja tersebut berusaha untuk tetap satu dalam menjalankan ibadahnya dengan tradisi Orthodox.¹⁸ Linda Tumimba menuliskan bahwa “Sejak awal, gereja telah memiliki misi untuk menyebarkan Firman Tuhan di dalam dunia. Dalam hal ini, gereja memberitakan kabar keselamatan di dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan melalui sikap dan perbuatan yang mencerminkan sikap hidup orang-orang percaya.”¹⁹ Ternyata Gereja Barat dan Gereja Timur memiliki misi untuk menyebarkan firman Tuhan di seluruh bangsa, sehingga dengan misi tersebut mereka satu. Akan tetapi, dibalik kebersamaan kedua gereja tersebut maka timbul konflik yang memisahkan mereka sehingga dari konflik tersebut muncullah Gereja Barat dan Gereja Timur.

Perbedaan antara Gereja Barat dan Gereja Timur salah satunya adalah pandangan mereka tentang tujuan theosis. Dalam Gereja Barat, pandangan mereka tentang theosis adalah bukan sebuah penekanan dalam penciptaan sedangkan dalam Gereja Timur, pandangan mereka tentang theosis adalah tujuan dari penciptaan sehingga manusia

menyatu dengan Allah.”²⁰ Perbedaan antara Gereja Timur dan Gereja Barat adalah bagaimana pandangan mereka tentang tujuan penciptaan yang berkaitan dengan doktrin yang mereka gunakan saat itu. Oleh karena itu, jika pandangan kedua gereja tersebut berbeda, mengapa harus mengalami perpecahan sehingga dengan doktrin atau permasalahan yang sedang terjadi dapat membuat kedua gereja tersebut untuk saling memahami satu sama lain.

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa perbedaan antara Gereja Barat dan Gereja Timur sehingga mengalami perpecahan adalah perbedaan budaya, politik, dan tanggapan tentang pandangan mereka tentang tujuan dari penciptaan. Akan tetapi, perbedaan antara gereja Barat dan Gereja Timur suatu pedoman bagi gereja saat ini karena jika terjadi suatu kesalah pahaman dalam suatu tanggapan maka dapat diselesaikan tanpa terjadi perpecahan lagi. Dengan demikian, perbedaan bukan memperjauh antara gereja yang satu dengan gereja yang lain namun perbedaan dapat menjadi penyatuan untuk mengenal pribadi Tuhan yang sesungguhnya.

Dampak Perpecahan

Setelah Gereja Barat dan Gereja Timur mengalami perpecahan maka kedua gereja tersebut saling terpisah. Keterpisahan yang dialami kedua gereja tersebut memberikan dampak besar bagi setiap jemaat dan setiap organisasi pada masa itu. Dampak yang dialami akibat perpecahan adalah menghasilkan beberapa pusat kekristenan baik di Barat maupun di Timur. Charles menyatakan bahwa “Setelah muncul beberapa pusat kekristenan maka gereja mulai ada visi untuk melakukan pembaharuan dengan tujuan supaya gereja kekristenan tidak mengalami perpecahan lagi.”²¹ Oleh karena itu, dampak perpecahan gereja mula-mula ada dampak yang positif karena jika

¹⁷ B. J. Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

¹⁸ Daniel. B. Byantoro P. Hd, “*Aku Percaya*” *Penjelasan Pengakuan Iman Nikea*, ed. Yayasan Dharma Tuhu (Tangerang Selatan, 2022).

¹⁹ Tumimba Linda, “KEPEMIMPINAN SAHABAT DALAM GEREJA MULA-MULA DAN IMPLEMENTASINYA BAGI KEHIDUPAN GEREJA DI MASA KINI: EKSEGESI TEKS KISAH PARA RASUL 2: 42-47” (2022): 2.

²⁰ Charles Christian Hulu, *Keterpisahan Gereja Barat Dan Gereja Timur* (Jakarta, 2018).

²¹ Ibid. 5

tidak terjadi perpecahan maka gereja tidak memiliki visi untuk memperkuat organisasi kekristenan, sehingga setelah terjadi perpecahan maka gereja semakin mempertahankan organisasinya dengan tidak melakukan masalah. Jadi, perpecahan tidak terjadi jika tidak ada konflik yang menimbulkan ketersinggungan antara gereja yang satu dengan gereja yang lain, sehingga dengan ada konflik maka perpecahan akan terjadi.

Dampak perpecahan yang secara umum diketahui manusia adalah mengalami keterpisahan. Akan tetapi, keterpisahan muncul karena manusia memiliki pemikiran yang pada dasar selalu menimbulkan konflik yang sangat besar khususnya dalam kekristenan. Yusmi menyatakan bahwa “Konflik-konflik ini menyangkut hubungan antara Gereja dan orang-orang Yahudi, serta konflik internal individu atas keputusan mereka untuk percaya kepada Yesus Kristus. Tetapi kontradiksi lain muncul dalam ayat-ayat sebelum dan sesudah membaca Kisah Para Rasul 2:41-47. “²² Ternyata, konflik yang dialami gereja bukan konflik yang mudah karena menyangkut kelompok orang sehingga sulit untuk melakukan perdamaian. Oleh karena itu, dengan konflik maka manusia juga dapat mengambil keputusan sendiri dalam melakukan sesuatu dalam dirinya.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa perpecahan bukan hanya membawa dampak negatif bagi gereja saat itu, tetapi menimbulkan semangat yang kuat bagi kekristenan supaya kekristenan tidak mengalami perpecahan lagi di dalam gereja. Oleh karena itu, dengan kekristenan mulai melakukan pembaharuan maka akan tercipta hubungan kerja sama antara gereja yang satu dengan gereja yang lain. Dengan demikian, perpecahan bukan berarti pembawa kesialan, namun kita sebagai orang percaya harus memiliki pemikiran yang matang untuk melihat sisi positif dari perpecahan atau konflik yang sudah terjadi sehingga manusia

tidak akan mudah melakukan konflik baik kesesama gereja maupun diluar gereja.

Implementasi

Dalam buku Pengakuan Iman Nikea, perpecahan timbul dari berbagai faktor yang diawali dengan kesalahpahaman dan diteruskan dengan konflik yang akhirnya menimbulkan perpecahan. Perpecahan seringkali dijadikan alasan untuk memperluas tempat pelayanan dan bahkan tempat untuk mencari jemaat yang baru dalam membentuk kelompok yang baru. Perpecahan yang terjadi antara Gereja Barat dan Gereja Timur bukan suatu konflik/ masalah yang sepele namun suatu masalah besar dalam gereja maupun bagi jemaat sehingga menjadi permasalahan yang memang begitu sulit untuk dipahami. Akan tetapi, perpecahan antara Gereja Barat dan Gereja Timur perlu diketahui bahwa perpecahan yang terjadi memberikan lowongan bagi gereja untuk semakin meluas dalam berbagai daerah sehingga membuat gereja cepat untuk mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dengan adanya perpecahan maka gereja saat ini dapat menjadikan pedoman untuk maju dan terus berusaha untuk tetap satu dalam satu kelompok gerejanya.

Dengan adanya perpecahan yang terjadi antara Gereja Barat dan Gereja Timur, memberikan motifasi bagi kita gereja maupun jemaat saat ini untuk mengambil tindakan yang positif bukan tindakan yang negatif. Tindakan positif yang dapat kita jadikan bahan pertimbangan dan motifasi adalah perpecahan dapat terjadi tetapi iman kita untuk memuji Tuhan tidak ngawur akan konflik yang kita alami. Dimana setiap konflik maupun perpecahan dapat diselesaikan dengan cara yang baik untuk menciptakan komunitas dan kehidupan bersama yang sesuai dengan firman Tuhan. Menurut Gresensia Heldayani Rappa “konflik yang sering terjadi dalam jemaat menunjukkan kepada kita bahwa sebuah motivasi sangat berpengaruh bagi jemaat. Akan tetapi, semuanya itu harus dikomunikasikan dan diupayakan bersama-

²²Sampe, “Konflik Dalam Gereja Mula-Mula Dan Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja.”

sama, agar kehidupan jemaat tidak cepat rusak. Maka dari itu, seharusnya setiap jemaat harus melandasi kebersamaan itu dengan cara membangun hubungan yang benar dengan Tuhan.”²³ Dengan demikian, mengetahui permasalahan dari perpecahan gereja barat dan gereja timur maka gereja atau komunitas apapun dapat tetap satu jika tidak selalu egois dalam setiap persoalan yang akan dihadapi.

KESIMPULAN

Perpecahan adalah dinamika kehidupan manusia dalam beradaptasi dengan orang lain yang akan membawa dampak yang buruk dalam diri manusia itu sendiri dengan mengalami keterpisahan. Sedangkan Perpecahan gereja adalah keterpisahan jemaat dari satu tata ibadah menjadi dua atau lebih yang disebabkan oleh ulah jemaat itu sendiri. Perpecahan gereja barat dan gereja timur adalah perpecahan yang terjadi karena kesalahpahaman yang diakibatkan oleh perbedaan budaya, politik dan pendapat, sehingga dengan kesalahpahaman tersebut mengakibatkan perpecahan dari gereja itu menjadi dua. Perpecahan gereja barat dan gereja timur memiliki dua dampak bagi gereja. Dampak yang disebabkan akibat perpecahan adalah gereja semakin kuat untuk tetap satu dan menciptakan visi supaya gereja tidak akan mengalami perpecahan seperti yang sudah terjadi. Oleh karena itu, penulis memberikan suatu solusi bagi gereja saat ini supaya setiap pemimpin harus dapat bertanggung jawab dan menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam satu gereja tersebut. Dengan demikian, dengan pemimpin bertanggung jawab maka setiap jemaat tidak akan melakukan konflik karena ada nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam ibadah kekristenan.

²³ CRESENSIA HELDAYANI RAPPA, “Analisi Kisah Para Rasul 15:35-41 Terhadap Perpecahan Gereja Dan Implementasinya Bagi Jemaat,” *Pb cresensia* (2019): 12.

SARAN

Pada artikel ini, penulis memaparkan beberapa hal untuk dapat mencegah terjadinya perpecahan bagi gereja saat ini dan apa implementasinya untuk kehidupan berorganisasi, diantaranya:

1. Gereja modern saat ini harus dapat membangun motifasi untuk dapat bertumbuh dalam berorganisasi.
2. Supaya gereja tidak selalu fokus pada tugas gerejanya, tetapi harus fokus memberikan solusi bagi jemaatnya sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- (S.Th), Charles Christian Hulu. *KETERPISAHAN DOKTRIN ANTARA GEREJA BARAT DAN TIMUR*, n.d.
- Aritonang, Chr. de Jonge dan Jan S. Apa & *Bagaimana Gereja*. Edited by Gunung Mulia. Jakarta, 2013.
- Aryasantosa, I Gede Puji. “Masa Persiapan Di Masa Intertestamental Bagi Misi Gereja Mula-Mula.” *Teokristi* 1 (2021): 123–135.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Balai Pustaka. Jakarta, 2007.
- Boland, B. J. *Intisari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Byantoro, Arkhimandrit Romo. “*Aku Percaya*” *Penjelasan Pengakuan Iman Nikea*. Edited by Yayasan Dharma Tuhu. Tangerang Selatan, 2020.
- Christopher, Dany. “*Sejarah Gereja: Abad Pertengahan Bagian 2*”. Edited by STTRI Kuliah intensif. Jakarta Selatan, n.d.
- Daniel. B. Byantoro P. Hd. “*Aku Percaya*” *Penjelasan Pengakuan Iman Nikea*. Edited by Yayasan Dharma Tuhu. Tangerang Selatan, 2022.
- Gunawan, Agung. “Mengelola Konflik

- Dalam Gereja.” *JTA* 15 (n.d.): no.4.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Edited by BPK Gunung Mulia. Jakarta, 2012.
- Hulu, Charles Christian. *Keterpisahan Gereja Barat Dan Gereja Timur*. Jakarta, 2018.
- Linda, Tumimba. “KEPEMIMPINAN SAHABAT DALAM GEREJA MULA-MULA DAN IMPLEMENTASINYA BAGI KEHIDUPAN GEREJA DI MASA KINI: EKSEGESIS TEKS KISAH PARA RASUL 2: 42-47” (2022): 2.
- Parura, Mila. *Konflik Para Rasul: Konflik Paulus Dan Barnabas (Kisah Para Rasul 15:35-41) Serta Implementasinya Dengan Perpecahan Gereja.*, n.d.
- Prasetyo, Hengki. “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Sejarah Terbentuknya Sinode Gereja Protestan Indonesia Timur,” n.d.
- Rantung, Djoys Anneke. *Resolusi Konflik Dalam Organisasi*. Edited by BPK Gunung Mulia. Jakarta, 2017.
- RAPPA, CRESENSIA HELDAYANI. “Analisis Kisah Para Rasul 15:35-41 Terhadap Perpecahan Gereja Dan Implementasinya Bagi Jemaat.” *Pb cresensia* (2019): 12.
- Sampe, Yusmi Diana. “Konflik Dalam Gereja Mula-Mula Dan Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja” (2022): 7.
- Sugianto, Ishak. *The Transforming Power Of the Holy Spirit: Memangkitkan Kembali Api Pelayanan Para Rasul Dalam Gereja Masa Kini*. Edited by Yayasan ANDI. Yogyakarta, 2009.
- Yves Congar. “After Nini Hundred Years” (n.d.): 29.
- Zed Mestika. *Metode Penelitian Pustaka*. Edited by Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta, 2008.